

PENGARUH PANJANG *LAYER PETTICOAT* TERHADAP KUALITAS PRODUK *BALL GOWN* ANAK

Darari Sabrina Bahri

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : dararibahri@mhs.unesa.ac.id

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: annekekaryaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Ball gown adalah gaun pesta resmi, ditandai dengan potongan ramping di pinggang dan rok lebar yang panjangnya hampir menyapu lantai. Dalam busana pesta biasanya menggunakan penunjang busana untuk menghiasi pesta menjadi lebih indah dan menarik contohnya *petticoat*. Fungsi *petticoat* yaitu sebagai pengembang rok agar terlihat lebih bervolume, terlihat 3D, lebih indah dan cantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh panjang *layer petticoat* terhadap kualitas produk *ball gown* anak. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Data dikumpulkan menggunakan lembar instrument observasi (*check list*). Kemudian diamati oleh 30 observer diantaranya 5 observer dosen ahli tata busana dan 25 observer semi ahli mahasiswa tata busana. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik mann whitney dengan bantuan SPSS 16 dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian ke empat aspek menunjukkan bahwa ada pengaruh panjang *layer petticoat* terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari *conformance to specifications*, *features*, *reliability*, dan *aesthetics*.

Kata Kunci : panjang *layer petticoat*, kualitas produk *ball gown* anak.

Abstract

Ball gown is a formal party dress, marked with its slender pieces on the waist and a wide skirt that almost sweeps the floor. In party dresses, usually using fashion support to decorate the party becomes more beautiful and interesting, for example, *petticoat*. The function of *petticoat* is as a support to the skirts to make it more volumed, look 3D, more beautiful and attractive. This study aims to determine the effect of *petticoat* layer length on the quality of children's *ball gowns* products. This type of research is experimental research. The data collection technique used is the observation method. Data was collected using sheets of observation instruments (*check list*). Then 30 observers observed, including 5 observers of fashion lecturers and 25 semi-expert observers of fashion students. Data analysis in this study uses mann whitney's non parametric statistics with the help of SPSS 16 with $\alpha < 0.05$. The results of the four aspects show that there is an influence of *petticoat* layer length on the quality of *ball gown* products in terms of *conformance to specifications*, *features*, *reliability*, and *aesthetics*.

Keywords: *petticoat* layer length, quality *ball gown* product for children.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada zaman sekarang memberi berbagai pilihan produk untuk kebutuhan manusia, dan salah satunya yang terjadi masa kini di dunia pakaian. Studi tentang *fashion* bukan hanya tentang pakaian, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, selain sebagi penutup tubuh, fungsi dasar pakaian mulai bergeser. Pakaian juga berfungsi sebagai pernyataan lambang status seseorang di masyarakat, sehingga dalam hal ini semakin indah atau pun mahal pakaian seseorang, maka semakin tinggi status sosialnya.

Ball gown adalah busana yang digunakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana

lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitannya. *Ball gown* terdiri dari *ball gown* dewasa, remaja, dan anak.

Ball gown anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, dan digunakan pada kesempatan pesta dengan menggunakan bahan serta hiasan yang lebih meriah dan *glamour*, dilengkapi dengan penutup kepala atau kerudung. *Ball gown* merupakan gaun dengan rok lebar yang panjangnya sampai mata kaki atau model busana yang memiliki bentuk mengembang pada bagian bawah.

Model untuk *ball gown* bisa lebih beragam karena anak-anak bisa mengekspresikan diri mereka melalui busana yang dikenakan. Dalam *ball gown* biasanya

menggunakan penunjang busana agar menjadi lebih indah dan menarik contohnya *petticoat*. Fungsi *petticoat* yaitu sebagai pengembang rok agar terlihat menggebu. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil *layer petticoat* karena selain penerapannya jarang sekali digunakan, dan dalam pembuatannya lebih ekonomis untuk semua kalangan. Kesesuaian *petticoat* ditinjau dari pembuatan desain busana, yang dimaksud yaitu perpaduan antara desain busana harus disesuaikan dengan desain *petticoat* yang akan dibuat. Kemudian kesesuaian *petticoat* juga ditinjau dari panjang dan bahan yang digunakan, yaitu panjang dari *petticoat* harus menyesuaikan panjang pendek dari sebuah gaun.

Petticoat yang dimaksudkan disini terdapat tiga susun *tulle* kaku yang di kerut melingkar. Menggunakan tiga susun kerut *tulle* bermaksud agar memaksimalkan pengembangannya saat dipakai dan menghasilkan bentuk yang diinginkan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin panjang *layer petticoat* yang digunakan maka akan semakin mengembang dan memberikan volume pada sebuah *ball gown*.

Penerapan *petticoat* pada *ball gown* anak akan lebih memperindah tampilan *ball gown* itu sendiri. Kurangnya masyarakat dalam memahami *ball gown*, penggunaan busana, dan pelengkap busana yang biasa-biasa saja membuat acara pesta menjadi membosankan dan monoton. Penggunaan busana dan pelengkapnya yang tepat sangat penting dalam membuat penampilan busana itu terlihat menarik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, bermaksud untuk mengetahui pengaruh panjang *layer petticoat* terhadap kualitas produk *ball gown* anak. Menggunakan panduan dari buku Muliawan (2013:107) sebagai acuan rumus dalam pembuatan *petticoat* bersusun 3 dengan menggunakan bahan yang sama yaitu *tulle* kasar. Selanjutnya akan melakukan eksperimen dengan penerapan pada lingkaran pinggang ukuran 58 cm dengan perbandingan variasi panjang kain *tulle* dengan perbandingan panjang *layer petticoat* I (panjang *tulle* A: lingkaran pinggang x 2) (panjang *tulle* B: panjang *tulle* A x 2) dan (panjang *tulle* C: panjang *tulle* B x 2) dan panjang *layer petticoat* II (panjang *tulle* A: lingkaran pinggang x 3) (panjang *tulle* B: panjang *tulle* A x 3) dan (panjang *tulle* C: panjang *tulle* B x 3). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh panjang *layer petticoat* terhadap kualitas produk *ball gown* anak.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:09) Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan, menurut Sugiyono (2013:107) menyebutkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

B. Devinisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010:111) mendefinisikan, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini mempunyai 3 macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol, antara lain :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulkan variabel terikat (Sugiyono, 2013:61). Variabel bebas dalam penelitian ini panjang *layer petticoat* adalah ukuran panjang yang dibutuhkan untuk setiap lapisan atau susunan pada sebuah *petticoat*, dimana setiap panjang ukurannya berbeda dengan perbandingan yang konstan. Panjang *layer petticoat* I (panjang *tulle* A: lingkaran pinggang x 2) (panjang *tulle* B: panjang *tulle* A x 2) dan (panjang *tulle* C: panjang *tulle* B x 2) dan panjang *layer petticoat* II (panjang *tulle* A: lingkaran pinggang x 3) (panjang *tulle* B: panjang *tulle* A x 3) dan (panjang *tulle* C: panjang *tulle* B x 3).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2013:61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas produk *ball gown* ditinjau dari *Conformance to specifications*, *Features*, *Reliability*, dan *Aesthetics*.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013:64). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

- Desain *petticoat* sebagai penerapan pada busana pesta anak
- Menggunakan ukuran lingkaran pinggang 58 cm
- Jenis kain menggunakan *tulle* kasar
- Pembuatan pola secara konstruksi
- Desain *petticoat* menggunakan jenis 3 susun
- Menggunakan teknik kerut

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2018 sampai selesai. di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya.

D. Desain Penelitian

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Aspek Yang Diamati			
	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄
X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃	X ₁ Y ₄
X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃	X ₂ Y ₄

Keterangan:

X = Panjang *layer petticoat*

Y = Aspek yang diamati

X₁ = Panjang *Layer Petticoat I*

X₂ = Panjang *Layer Petticoat II*

Y₁ = Aspek *Conformance To Specifications* (Kesesuaian dengan spesifikasi)

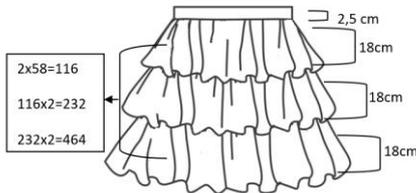
Y₂ = Aspek *Features* (fitur)

Y₃ = Aspek *Reliability* (reliabilitas)

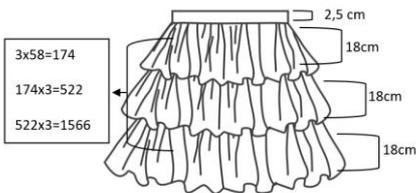
Y₄ = *Aesthetics* (estetika)

E. Pelaksanaan Eksperimen

1. Persiapan alat dan bahan
2. Mengukur dan membuat desain serta pola.



Gambar 1. Desain *Petticoat I*



Gambar 2. Desain *Petticoat II*

3. Memotong kain sesuai pola
4. Menjahit

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi merupakan kegiatan pemuatan atau perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi sistematis, yaitu observasi yang digunakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi sebanyak 30 responden yang dilakukan oleh 5 orang ahli yaitu dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan 25 orang semi ahli yaitu mahasiswa tata busana.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi *check list* (√) yang akan ditunjukkan kepada observer. Proses pengambilan data dari lembar observasi ini adalah dengan memberikan centang (√) pada kolom yang telah tersedia. Skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1. Menentukan skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variable (Sundayana, 2015:9). Sub variabel ini dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen penelitian.

H. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrumen dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada questioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh questioner.

Penyusunan butir-butir instrumen menggunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh observer. Dalam instrumen penelitian ini terdapat empat aspek dimana setiap aspek memiliki empat indikator. Kemudian instrumen dikonsultasikan dan divalidasi kepada 2 dosen ahli tata busana dan dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil validasi.

I. Metode Analisis Data

Menurut Hasan (2002:97) analisis data adalah memperkirakan atau besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (kejadian) lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik non parametrik perbandingan dua kelompok. Perbandingan dua kelompok diuji menggunakan uji mann whitney dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikan $\alpha \leq 0,05$.

Tabel 2. Cara Menentukan Kesimpulan

Ha diterima	Ha ditolak
$\alpha \leq 0,05$	$\alpha \geq 0,05$
Ada pengaruh panjang <i>layer petticoat</i> terhadap kualitas produk <i>ball gown</i> anak.	Tidak ada pengaruh panjang <i>layer petticoat</i> terhadap kualitas produk <i>ball gown</i> anak.

Untuk menentukan hasil penelitian harus dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean) hasil dengan cara membuat skala. Skala adalah cara mengubah fakta-fakta kualitatif atau atribut menjadi urutan kuantitatif atau variabel.

Menurut Sundayana (2015:11) untuk menentukan interpretasi skala tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan skor maksimum
2. Menentukan skor minimum
3. Menentukan rentang = skor maksimum – skor minimum
4. Menentukan panjang kelas (p) = rentang/banyak kategori
5. Menentukan skala tanggapan

Tabel 3. Skala Tanggapan

Rata-Rata (RR)	Interpretasi
$S_{min} \leq RR \leq S_{min} + p$	Sangat Jelek
$S_{min} + p \leq RR \leq S_{min} + 2p$	Jelek
$S_{min} + 2p \leq RR \leq S_{min} + 3p$	Cukup
$S_{min} + 3p \leq RR \leq S_{min} + 4p$	Baik
$S_{min} + 4p \leq RR \leq S_{min} + S_{maks}$	Sangat Baik

Dalam penelitian ini skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 1, dan untuk menentukan rentang skor yaitu :

1. Rentang
2. Panjang Kelas (p)
3. Skala Tanggapan

Tabel 4. Rata-Rata Lembar Observasi (RR)

Rata-Rata (RR)	Kategori
$1 \leq RR < 1,75$	Tidak Baik
$1,75 \leq RR < 2,5$	Kurang
$2,5 \leq RR < 3,25$	Cukup
$3,25 \leq RR < 4$	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji analisis tentang pengaruh panjang *layer petticoat* I dan *petticoat* II terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari aspek *conformance to specifications*, *features*, *reliability*, dan *aesthetics* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Mean 4 Aspek

Panjang Layer Petticoat	Aspek				Rata-Rata Nilai Mean
	<i>Conformance to Specifications</i>	<i>Features</i>	<i>Reliability</i>	<i>Aesthetics</i>	
<i>Petticoat I</i>	2,8	2,02	1,95	2,69	2,36
<i>Petticoat II</i>	3,78	2,79	3,52	3,87	3,49

Hasil analisis mean dengan menggunakan SPSS 16 tentang hasil jadi panjang *layer petticoat* pada kualitas *ball gown* anak ditinjau dari keseluruhan aspek menunjukkan nilai mean pada *petticoat* I sebesar 2,36 yang termasuk dalam kategori Kurang dan *petticoat* II dengan nilai mean sebesar 3,49 yang termasuk dalam kategori Baik. Nilai mean terendah ada pada *petticoat* I aspek

reliability dengan nilai sebesar 1,95. Sedangkan nilai mean terbesar ada pada *petticoat* II aspek *aesthetics* dengan nilai sebesar 3,93. Jadi ini menunjukkan bahwa kualitas produk pada panjang *layer petticoat* II lebih baik dibanding dengan *petticoat* I. Hal itu disebabkan karena sifat dari *tulle* adalah kaku, sebagai pembentuk. Dapat dilihat dari hasil jadi *petticoat* II bahwa terdapat kerutan yang kurang beraturan sehingga kerutan tersebut memberikan volume yang dapat memberikan hasil yang lebih anggun ketika diterapkan pada *ball gown* anak.

Berdasarkan pengolahan data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis statistik non parametrik Uji Mann Whitney dengan menggunakan SPSS 16 ditinjau dari 4 aspek dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Mann Whitney Aspek *Conformance To Specification*

Test Statistics ^a	
	Conformance To Specification
Mann-Whitney U	85.500
Wilcoxon W	550.500
Z	-5.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil analisis Uji Mann Whitney mengenai aspek *Conformance To Specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi) yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig. sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian maka ada pengaruh panjang *layer petticoat* I dengan *petticoat* II terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari aspek *Conformance To Specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi).

Tabel 7. Uji Mann Whitney Aspek *Features*

Test Statistics ^a	
	Features
Mann-Whitney U	184.000
Wilcoxon W	649.000
Z	-3.987
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil analisis Uji Mann Whitney mengenai aspek *Features* (fitur) yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian maka ada pengaruh panjang *layer petticoat* dengan *petticoat* II terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari aspek *Features* (Fitur).

Tabel 8. Uji Mann Whitney Aspek *Reliability*

Test Statistics ^a	
	Reliability
Mann-Whitney U	96.000
Wilcoxon W	561.000
Z	-5.318
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil analisis Uji Mann Whitney mengenai aspek *Reliability* (reliabilitas) yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian maka ada pengaruh panjang *layer petticoat* dengan *petticoat* II terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari aspek *Reliability* (reliabilitas).

Tabel 9. Uji Mann Whitney Aspek *Aesthetics*

Test Statistics ^a	
	Aesthetics
Mann-Whitney U	70.500
Wilcoxon W	535.500
Z	-5.906
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil analisis Uji Mann Whitney mengenai aspek *Aesthetics* (estetika) yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,00 \leq 0,05$ dengan demikian maka ada pengaruh panjang *layer petticoat* dengan *petticoat* II terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari aspek *Aesthetics* (estetika).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji mann whitney pada keseluruhan aspek terhadap kualitas produk *ball gown* anak, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan serta pengaruh antara panjang *layer petticoat* I (2xlingkar pinggang) dan panjang *layer petticoat* II (3xlingkar pinggang).

Pada aspek *conformance to specification* panjang *layer petticoat* I diperoleh hasil cukup dan panjang *layer petticoat* II diperoleh hasil baik, hasil terbaik adalah panjang *layer petticoat* II. Panjang *layer petticoat* II baik sesuai dengan kriteria karena kesesuaian desain *petticoat* dengan desain *ball gown* berpengaruh sekali sehingga dalam pembuatan *petticoat* harus disesuaikan dengan desain busana agar bentuk dari *petticoat* tidak merubah desain dari suatu busana itu sendiri. Hal ini disebabkan karena hasil jadi *petticoat* harus sesuai dengan kriteria desain *ball gown*, dimana *ball gown* panjangnya hampir menyapu lantai (Hardisurya, 2010:43).

Pada aspek *features* panjang *layer petticoat* I diperoleh hasil kurang dan panjang *layer petticoat* II diperoleh hasil cukup, hasil terbaik adalah panjang *layer*

petticoat II. Panjang *layer petticoat* II menunjukkan bahwa kerutan jahitan yang seimbang dan bentuk *petticoat* yang simetris memberikan tampilan yang indah pada *ball gown* sehingga terdapat perubahan yang mulanya *ball gown* itu tidak bervolume, ketika diterapkan dengan *petticoat* memberikan keindahan yang tidak merubah bentuk desainya. Bentuk *petticoat* yang baik adalah *petticoat* yang simetris dan seimbang, hal ini disebabkan karena sifat dari kain *tulle illusion* kaku sehingga menghasilkan bentuk *petticoat* yang baik.

Pada aspek *reliability* panjang *layer petticoat* I diperoleh hasil kurang dan panjang *layer petticoat* II diperoleh hasil baik, hasil terbaik adalah panjang *layer petticoat* II. Pada aspek *reliability* terdapat adanya pengaruh yang signifikan hal ini dapat diketahui dari panjang *layer petticoat* I tidak begitu nampak bentukan dari *petticoat* yang diterapkan pada produk *ball gown* anak, sedangkan pada *petticoat* II lebih terlihat bentukan volume *petticoat* ketika diterapkan pada *ball gown* anak sehingga bentuk gelombang, kedalaman gelombang dapat dikatakan mengikuti bentuk volume *petticoat* dengan baik. Pada aspek *reliability*, tampilan busana berubah ketika diterapkan dengan *petticoat*, sehingga kualitas produk *petticoat* tersebut dapat dikatakan baik. Menurut Tjiptono (2008) kualitas mencerminkan semua dimensi produk yang menghasilkan manfaat.

Pada Aspek *aesthetics* panjang *layer petticoat* I diperoleh hasil cukup dan panjang *layer petticoat* II diperoleh hasil baik, hasil terbaik adalah panjang *layer petticoat* II. Hal ini dikarenakan panjang *layer petticoat* II lebih proposional bentuknya, kerapian jahitan memberikan nilai tambah dan spesifikasi *petticoat* sudah memenuhi kriteria keindahan sehingga memberikan daya tarik terhadap kualitas *petticoat* pada *ball gown* anak. Sehingga kualitas dan performa penampilan produk saling berhubungan untuk menghasilkan keindahan Menurut Tjiptono (2008).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang berjudul "Pengaruh Panjang *Layer Petticoat* Terhadap Kualitas Produk *Ball Gown* Anak" dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh panjang *layer petticoat* terhadap kualitas produk *ball gown* anak ditinjau dari 4 aspek yaitu *Conformance To Specifications* (Kesesuaian dengan spesifikasi), *Features* (fitur), *Reliability* (reliabilitas), dan *Aesthetics* (estetika).

Saran

Setelah melakukan penelitian ini dengan hasil jadi panjang *layer petticoat* terhadap hasil kualitas produk *ball gown* anak dengan menggunakan panjang *layer petticoat* I dan panjang *layer petticoat* II, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: saat membuat *petticoat*, selain menggunakan *tulle* kasar sebaiknya menggunakan *tulle* bertumpuk 3 sampai 4 lapis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*: Jakarta: Rineke Cipta
- Hardisurya, Irma, dkk.. 2010. *Kamus Mode Indonesia* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muliawan, Porrie. 2013. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi Ketiga. Yogyakarta

